

ABSTRAK

Cyber Defense (pertahanan siber) dan *Security Operation Center* (SOC) Kementerian Pertahanan Republik Indonesia (Kemhan RI) merupakan sistem terintegrasi yang bertujuan melindungi aset dan obyek vital negara dari serangan, gangguan, maupun penetrasi pihak lain terhadap data, informasi, komputer, jaringan, dan sumber daya manusia dalam lingkungan Kemhan RI baik dari dalam negeri maupun luar negeri meliputi jejaring teknologi informasi dan komunikasi yang menghubungkan seluruh sumber daya komputasi yang ada dalam lingkungan Kemhan RI melalui dunia siber. Ruang lingkup pertahanan siber meliputi kapabilitas dalam melakukan perlindungan, pengamanan, dan pelumpuhan. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengidentifikasi potensi pertahanan siber menjadi ancaman bagi Kemhan yang dapat mengganggu stabilitas keamanan Negara dan Sistem Informasi Pertahanan Negara (Sisfohanneg), sehingga *Cyber Security Operation Center* (CSOC) dapat menghadapi serangan siber. Identifikasi dilakukan dengan melihat hubungan antara ruang lingkup atau variabel yang dapat mempengaruhi pertahanan siber yaitu mekanisme operasional perlindungan, konsep pengamanan, dan proses pelumpuhan terhadap serangan siber pada Sisfohanneg. Tahapan penelitian dimulai dengan menentukan variabel penelitian dan data pengukuran, mengidentifikasi indikator dari setiap variabel dalam bentuk kuesioner, menyusun item kuesioner dan pengolahan data. Tahap terakhir adalah melakukan analisis data menggunakan teknik statistik non parametrik dengan metode korelasi Rank Spearman. Proses pengolahan data menggunakan alat bantu perangkat lunak SPSS. Hasil analisis korelasi menunjukkan ada hubungan yang positif dan signifikan antara mekanisme operasional, konsep pengamanan dan proses pelumpuhan terhadap serangan siber pada Sisfohanneg dengan korelasi sebesar 0,889; 0,738 dan 0,771 dan nilai signifikan 0,00 pada tingkat kepercayaan korelasi 99%.

Kata kunci : siber, Kementerian Pertahanan (Kemhan), perlindungan, pengamanan, pelumpuhan, korelasi